

**SINKRETISME DALAM TRADISI SESAJEN MENJELANG
HARI RAYA IDUL FITRI DI DESA CIBIYUK KABUPATEN
PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

ALFITROH NISA

NIM: 3419094

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**SINKRETISME DALAM TRADISI SESAJEN MENJELANG
HARI RAYA IDUL FITRI DI DESA CIBIYUK KABUPATEN
PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

ALFITROH NISA

NIM: 3419094

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alfitroh Nisa

NIM : 3419094

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“SINKRETISME DALAM TRADISI SESAJEN MENJELANG HARI RAYA IDUL FITRI DI DESA CIBIYUK KABUPATEN PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 30 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Alfitroh Nisa
NIM. 3419094

NOTA PEMBIMBING

Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
Wiradesa RT. 05/ RW.02, Wiradesa, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Alfitroh Nisa

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Alfitroh Nisa
NIM : 3419094
Judul : **SINKRETISME DALAM TRADISI SESAJEN MENJELANG
HARI RAYA IDUL FITRI DI DESA CIBIYUK KABUPATEN
PEMALANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 30 Oktober 2023

Pembimbing,



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

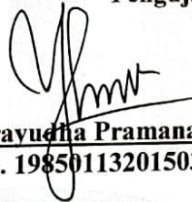
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : ALFITROH NISA
NIM : 3419094
Judul Skripsi : SINKRETISME DALAM TRADISI SESAJEN
MENJELANG HARI RAYA IDUL FITRI DI DESA
CIBIYUK KABUPATEN PEMALANG


yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 17 November 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
NIP. 198501132015031003

Penguji II


Irfandi, M.H.
NIP. 198511202020121004

Pekalongan, 17 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|-------------|------------------------------|
| ا | Alif | - | tidak dilambangkan |
| ب | Bā | B | - |
| ت | Tā | T | - |
| ث | Śā | S | s (dengan titik di atasnya) |
| ج | Jīm | J | - |
| ح | Hā | H | h (dengan titik di bawahnya) |
| خ | Khā | Kh | - |
| د | Dal | D | - |
| ذ | Żal | Z | z (dengan titik di atasnya) |
| ر | Rā | R | - |
| ز | Zai | Z | - |
| س | Sīn | S | - |
| ش | Syīn | Sy | - |
| ص | Şād | ş | s (dengan titik di bawahnya) |

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|--------|-------------|---|
| ض | Dād | D | d (dengan titik di bawahnya) |
| ط | Ṭā | T | t (dengan titik di bawahnya) |
| ظ | Zā | Z | z (dengan titik di bawahnya) |
| ع | ‘Ain | ‘ | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | - |
| ف | Fā | F | - |
| ق | Qāf | Q | - |
| ك | Kāf | K | - |
| ل | Lām | L | - |
| م | Mīm | M | - |
| ن | Nūn | N | - |
| و | Wāwu | W | - |
| ه | Hā | H | - |
| ء | Hamzah | ' | apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata |
| ي | Yā | Y | - |

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*
Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

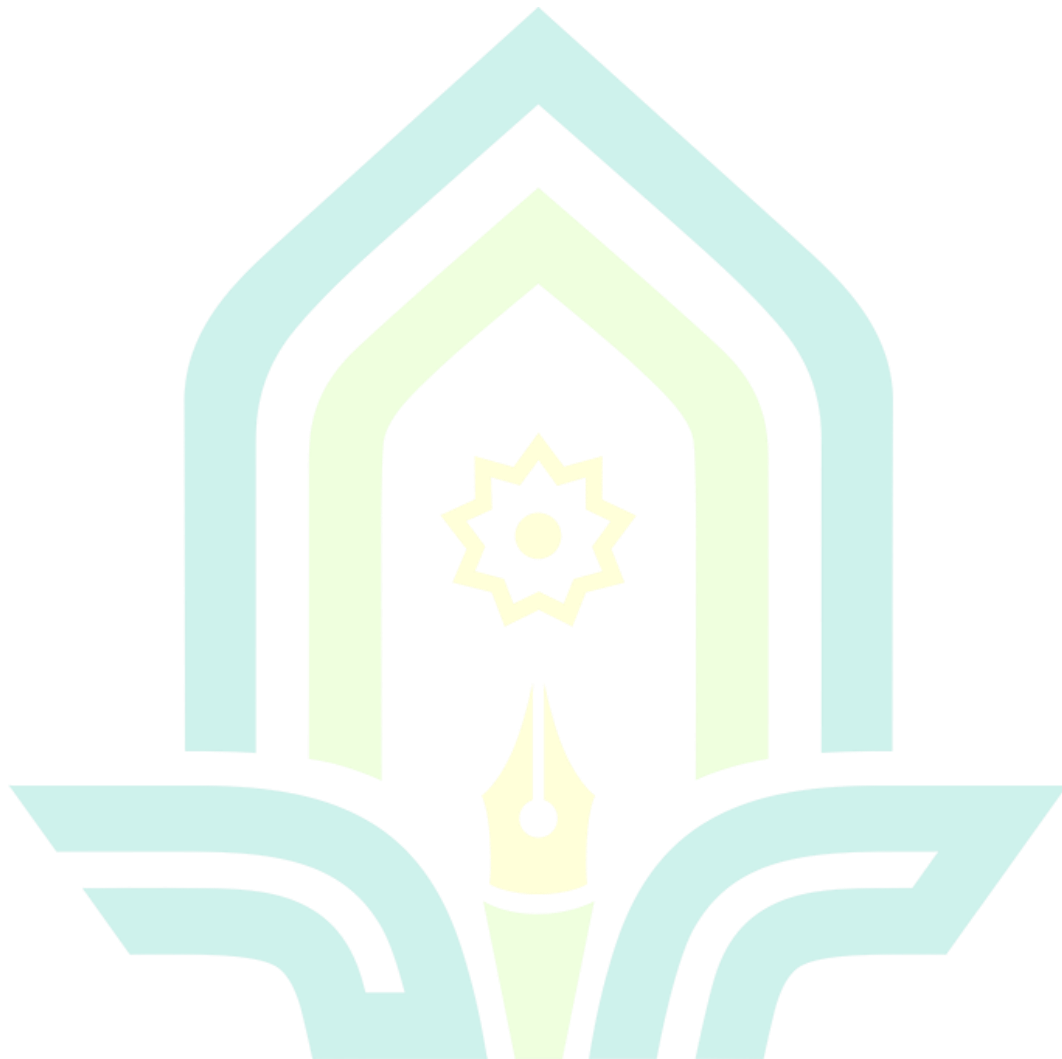
I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



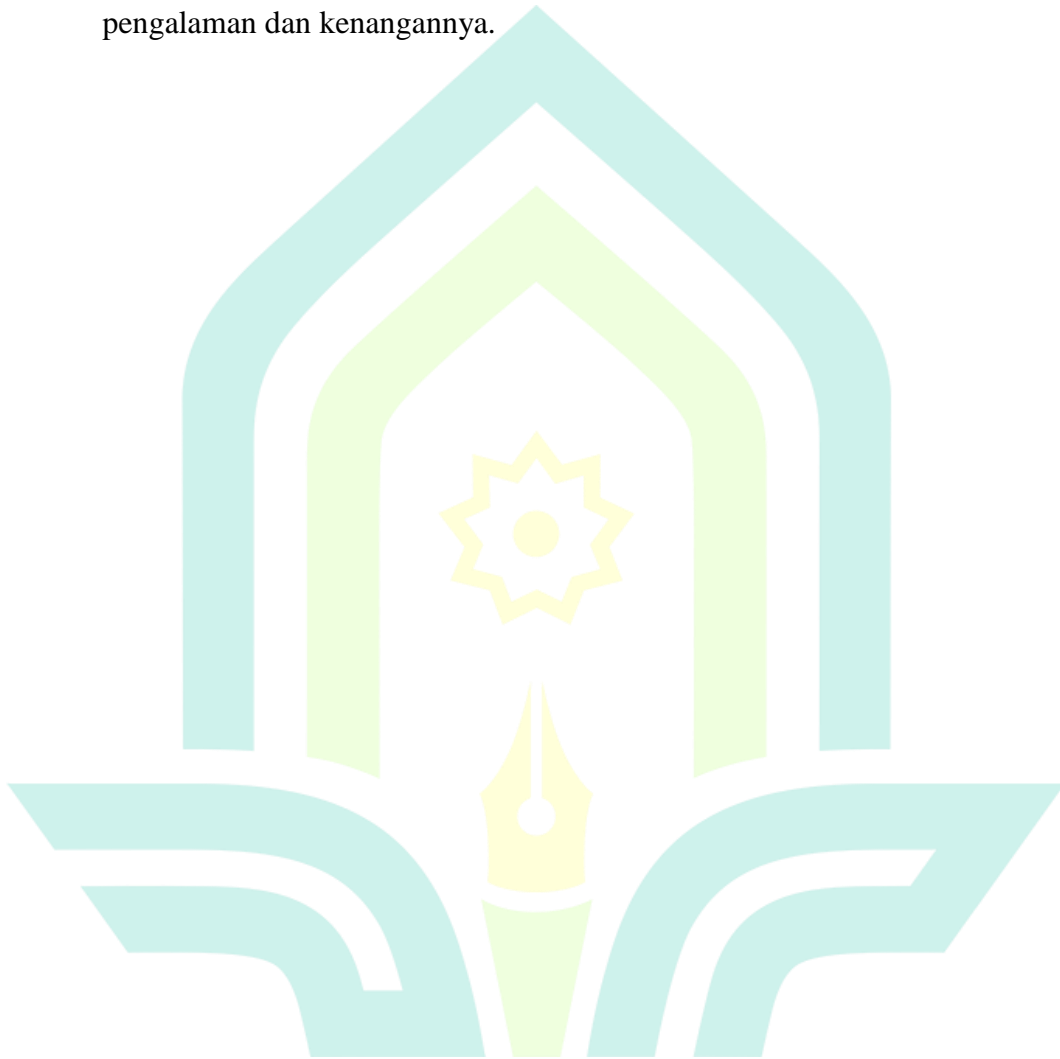
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas Ridho Allah SWT dan kedua orang tua saya, saya panjatkan puji syukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan. Sebagaimana Rasulullah Saw sebagai sosok suri tauladan terbaik menjadi panutan dalam menjalankan tugas akhir ini. Sehingga skripsi ini *insyaallah* dapat memberikan ilmu yang bermanfaat, selain bentuk kewajiban tentunya bagi saya selaku mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam. Maka dari itu, dengan tulisan ini saya persembahkan cinta dan sayang saya kepada :

1. Kepada diri sendiri. Alfitroh Nisa, kamu sudah berhasil melawan rasa malas kamu. Terimakasih dengan penuh sayang saya ucapkan untuk diri saya sendiri telah menyelesaikan tugas akhir dengan sekuatmu, semampmu, dan sebaik yang kamu bisa. *Insyaallah* ini menjadi jihad *fi sabilillah* untuk kamu.
2. Kedua orang tua saya, bapak Tahmid dan Ibu Jaenah. Terimakasih Ibu atas segala doa dan dukungamu setiap hari akhirnya saya bisa mengejar target saya untuk lulus. Terimakasih juga bapak atas kerja kerasmu selama ini, akhirnya saya bisa melanjutkan pendidikan dengan sebaik mungkin. Semoga ini menjadi amalan terbaik untuk kalian.
3. Terimakasih untuk kakak-kakakku tercinta, Endang Mulyani, Susanti, dan Nanik Sugiarti. Kalian semua tidak lupa untuk terus menyemangati adikmu yang sering rewel ini. Terimakasih atas secuil doa dari kakak-kakakku. Dan terimakasih atas pelukan dan kasih sayang dari kalian
4. Terimakasih untuk seorang laki-laki yang sudah menemaniku sampai saat ini, Hafit Maulana. Terimakasih sudah menjadi penyemangat sampai saat ini. Mengingatkanku akan efek buruk dari rasa malas, hingga akhirnya saya bisa fokus dan tetap bersemangat dalam mengerjakan skripsi.
5. Untuk dosen wali studi saya yaitu Ibu Vyki Mazaya, M.S.I yang telah membantu saya selama menjadi mahasiswa, dan Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag yang sudah membimbing saya dalam proses pengerjaan skripsi.

Terimakasih atas kritik dan sarannya, sehingga saya dapat memperbaiki kesalahan yang saya lakukan.

6. Teruntuk teman dan sahabat saya dimanapun kalian berada terimakasih atas segala dukungan dan motivasinya untuk saya.
7. Untuk almamater tercinta yaitu Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman dan kenangannya.



MOTTO

Jangan jadikan ocehan sebagai pemutus semangat kita, keberhasilan ada pada diri kita, bukan tergantung orang lain

(Hafit Maulana)



ABSTRAK

Nisa, Alfitroh. 2023. *Sinkretisme Dalam Tradisi Sesajen Menjelang Hari Raya Idul Fitri Di Desa Cibiyuk Kabupaten Pemalang*. S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag.

Kata Kunci: Sinkretisme, komunikasi budaya, analisis persepsi, sesajen.

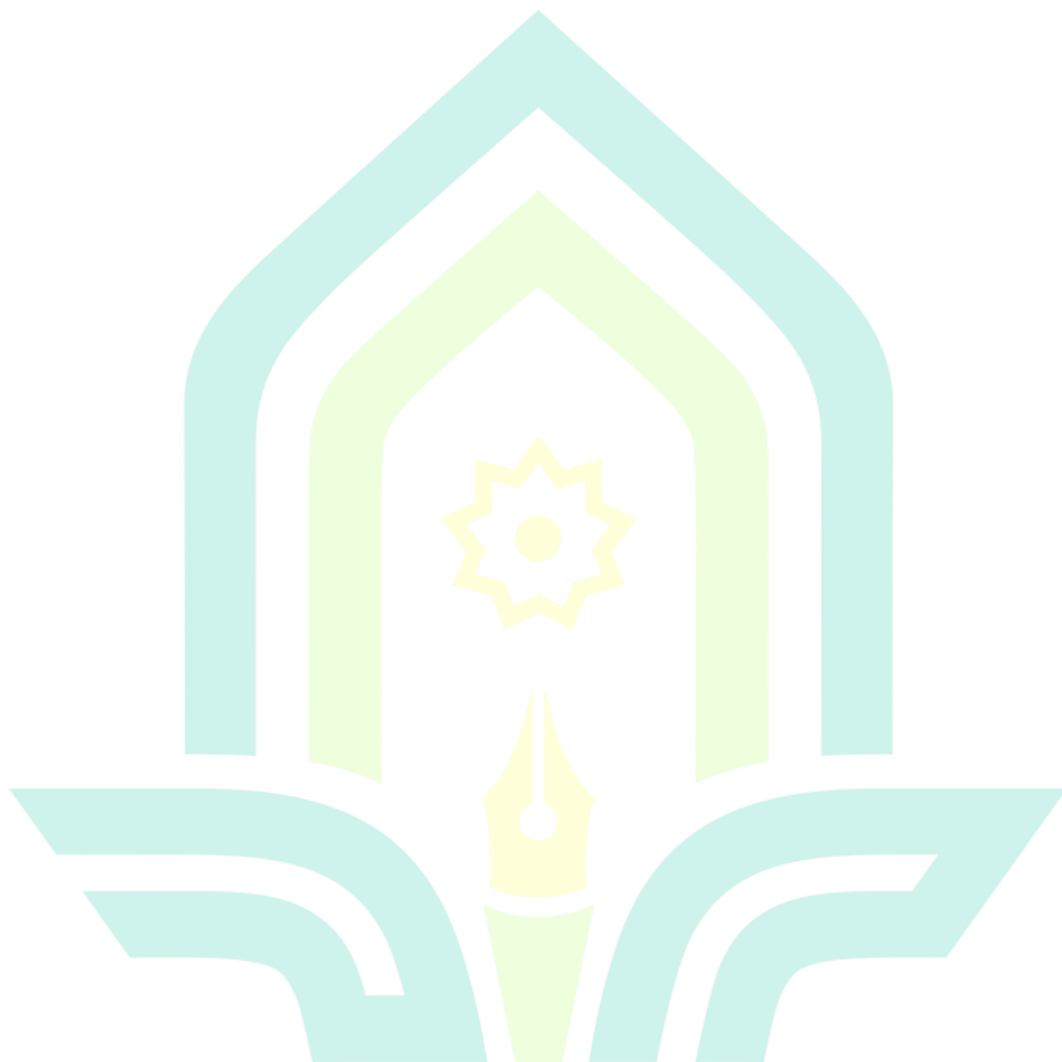
Penelitian ini membahas tentang bagaimana tradisi sesajen menjelang hari raya idul fitri yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cibiyuk. Tradisi sesajen yang merupakan bukan asli dari ajaran agama Islam justru melekat pada kegiatan keagamaan yang ada dalam masyarakat Desa Cibiyuk. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis bentuk tradisi sesajen menjelang hari raya idul fitri di desa Cibiyuk dan menganalisis prespektif komunikasi budaya dalam mempengaruhi sinkretisme tradisi sesajen pada masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada 3 yang dibawakan oleh peneliti. Diantaranya yaitu (1) Bagaimana bentuk pelaksanaan tradisi sesajen menjelang hari raya idul fitri di Desa Cibiyuk Kabupaten Pemalang?

(2) Bagaimana pengaruh prespektif komunikasi budaya dalam tradisi sesajen menjelang hari raya idul fitri terhadap masyarakat Desa Cibiyuk (3) Bagaimana pesan dakwah dalam tradisi sesajen menjelang hari raya idul fitri di Desa Cibiyuk Kabupaten Pemalang?. Dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu: mengetahui bagaimana pelaksanaan sesajen yang ada di desa Cibiyuk, mengetahui pengaruh komunikasi budaya dalam tradisi sesajen yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cibiyuk, dan pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam tradisi sesajen menjelang hari raya idul fitri.

Jenis dan pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif atau penelitian mendalam dengan Teknik pengumpulan datanya melalui observasi dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dengan observasi kepada asyarakat desa Cibiyuk sebagai pelaku tradisi sesajen menjelang hari raya idul fitri dan tokoh agama di desa Cibiyuk. Sumber data lainnya diperoleh dari buku, jurnal, dan kitab. Hasil dari penelitian ini meliputi : *pertama*, bentuk tradisi sesajen mejelang hari raya idul fitri merupakan sebih tradisi berbentuk lisan, yang mana tradisi lisan merupakan tradisi yang informasinya dituturkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. *Kedua*, prespektif komunikasi budaya dalam mempengaruhi sinkretisme tradisi sesajen menjelang hari raya idul fitri. Komunikasi budaya berperan penting dalam berlangsungnya sebuah tradisi, yang mana komunikasi budaya merupakan proses untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan aktivitas individu lain. Masyarakat desa Cibiyuk saat ini bisa melakukan sebuah tradisi sesajen karena melihat aktivitas orang tuanya terdahulu dalam melakukan tradisi sesajen, maka komunikasi budaya berperan penting dalam menjaga kelestarian tradisi. *Ketiga*, pesan dakwah yang terdapat dalam tradisi sesajen diantaranya yaitu, pentingnya mendoakan orang yang sudah meninggal. Karena sesungguhnya orang yang sudah meinggal hanya butuh doa dari keturunannya. Dan pesan dakwah yang terkandung di dalam unsur-unsur sesajen. Benda-benda yang ada di dalam sesajen memiliki makna proses kehidupan manusia ketika di dunia,

maka umat manusia diajarkan untuk bersabar dalam menghadapi proses kehidupan di dunia.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh,

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Sinkretisme Dalam Tradisi Sesajen Menjelang Hari Raya Idul Fitri di Desa Cibiyuk Kabupaten Pematang Siantar”. Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan program studi Strata Satu (S1), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapakan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Teddy Dyatmika, M.I.Kom, selaku Sekretaris program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Pembimbing skripsi. Yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.

7. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I. selaku Dosen Wali Studi
8. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
9. Orangtua, keluarga dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
10. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa temuan pada penelitian ini yang diperoleh belumseimbang karena keterbatasan kemampuan peneliti, Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini bermanfaat, dan Allah SWT, melipatgandakan pahala bagi kita.

Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Aamiin, Allahuma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pekalongan, 30 Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

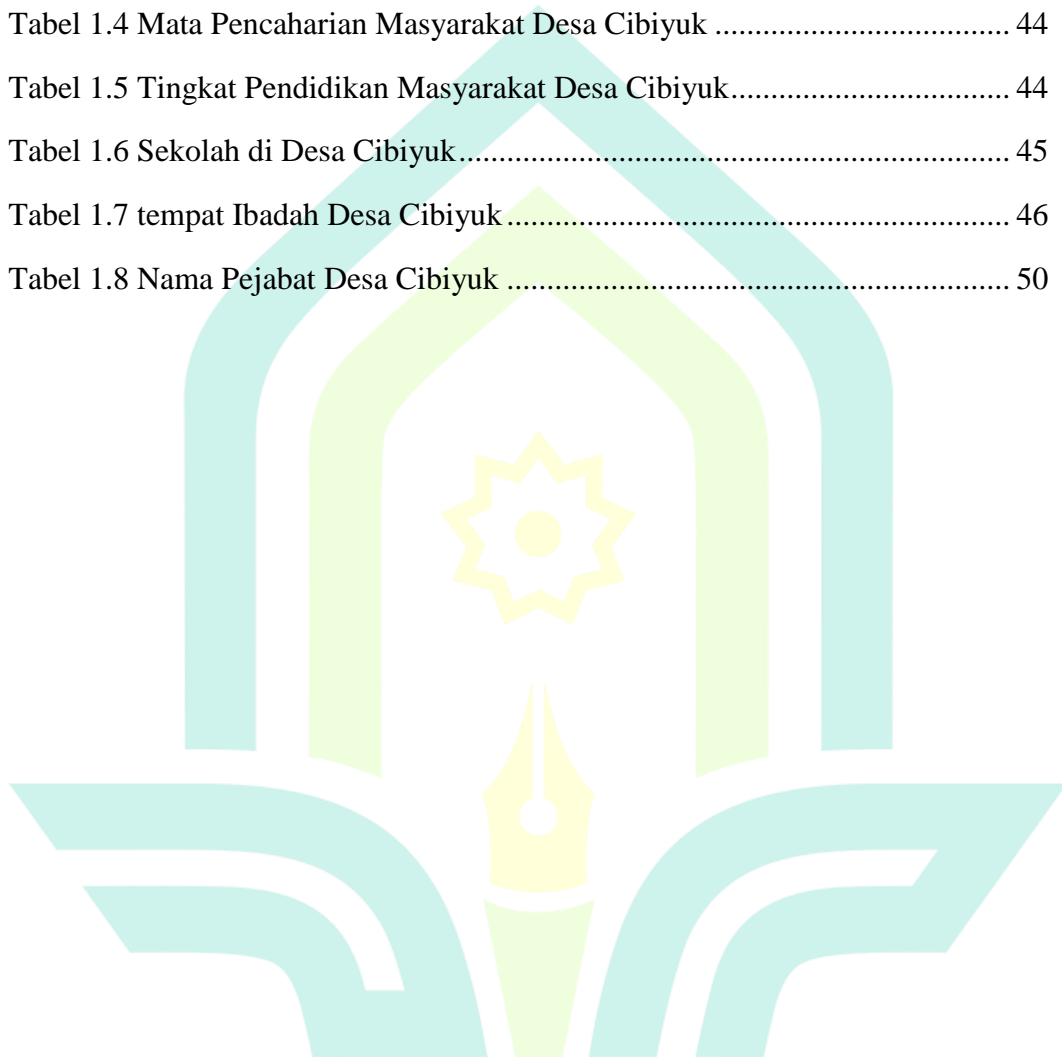
| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN..... | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | v |
| PERSEMBAHAN..... | ix |
| MOTTO | x |
| ABSTRAK | xi |
| KATA PENGANTAR..... | xii |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xx |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Tinjauan Pustaka | 6 |
| 1. Landasan Teori..... | 6 |
| 2. Penelitian Relevan..... | 18 |
| 3. Kerangka Berpikir..... | 22 |
| F. Kerangka Berpikir..... | 21 |
| G. Metode Penelitian..... | 23 |
| H. Sistematika Penulisan | 25 |

| | |
|--|-----------|
| BAB II SINKRETISME | 27 |
| A. Deskripsi Teori..... | 27 |
| 1. Pengertian dan Sejarah Sinkretisme di Indonesia | 27 |
| 2. Bentuk-Bentuk Sinkretisme di Indonesia | 30 |
| 3. Sinkretisme dalam Sastra Jawa | 31 |
| 4. Sinkretisme dalam Islam Nusantara..... | 34 |
| 5. Kritik Al-Qur'an Terhadap Sinkretisme | 36 |
| 6. Topik Kajian Sinkretisme | 39 |
| 7. Perbedaan Akulturasi dan Sinkretisme | 39 |
| | |
| BAB III GAMBARAN LOKASI PENELITIAN DAN TRADISI SESAJEN DI DESA CIBIYUK KABUPATEN PEMALANG..... | 41 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 41 |
| 1. Letak Desa Cibiyuk..... | 41 |
| 2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Cibiyuk..... | 43 |
| 3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Cibiyuk | 44 |
| 4. Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Cibiyuk..... | 46 |
| 5. Struktur Pemerintah Desa Cibiyuk | 48 |
| B. Gambaran Tradisi Sesajen di Desa Cibiyuk..... | 51 |
| 1. Asal-usul Tradisi Sesajen di Desa Cibiyuk..... | 51 |
| 2. Proses Tradisi Sesajen di Desa Cibiyuk..... | 55 |
| 3. Fungsi dan Makna Sesajen Menurut Masyarakat Desa Cibiyuk | 56 |
| 4. Makna Filosofis Pada Sajian Setiap Unsur Yang Terkandung Dalam Sesajen..... | 59 |
| | |
| BAB IV ANALISIS SINKRETISME, BENTUK TRADISI, TEORI KOMUNIKASI BUDAYA, DAN PESAN DAKWAH DALAM TRADISI SESAJEN MENJELANG HARI RAYA IDUL FITRI | 66 |
| A. Analisis Sinkretisme dalam Tradisi Sesajen Menjelang Hari Raya Idul Fitri di Desa Cibiyuk..... | 66 |
| 1. Sinkretisme Dalam Tradisi Sesajen | 66 |

| | |
|---|-----------|
| B. Analisis Bentuk Tradisi Sesajen Menjelang Hari Raya Idul Fitri di Desa Cibiyuk..... | 68 |
| 1. Analisis Bentuk Tradisi Sesajen Menjelang Hari Raya Idul Fitri di Desa Cibiyuk..... | 68 |
| C. Analisis Prespektif Komunikasi Budaya Dalam Mempengaruhi Tradisi Sesajen Menjelang Hari Raya Idul Fitri di Desa Cibiyuk..... | 70 |
| 1. Analisis Prespektif Komunikasi Budaya Dalam Mempengaruhi Tradisi Sesajen Menjelang Hari Raya Idul Fitri di Desa Cibiyuk | 70 |
| D. Pesan Dakwah Dalam Sinkretisme Tradisi Sesajen Menjelang Hari Raya Idul fitri di Desa Cibiyuk | 71 |
| 1. Persepsi Tokoh Agama Desa Cibiyuk..... | 71 |
| 2. Pesan Dakwah Dalam Sinkretisme Tradisi Sesajen Menjelang Hari Raya Idul Fitri di Desa Cibiyuk | 77 |
| BAB V PENUTUP..... | 83 |
| A. Kesimpulan | 83 |
| B. Saran | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

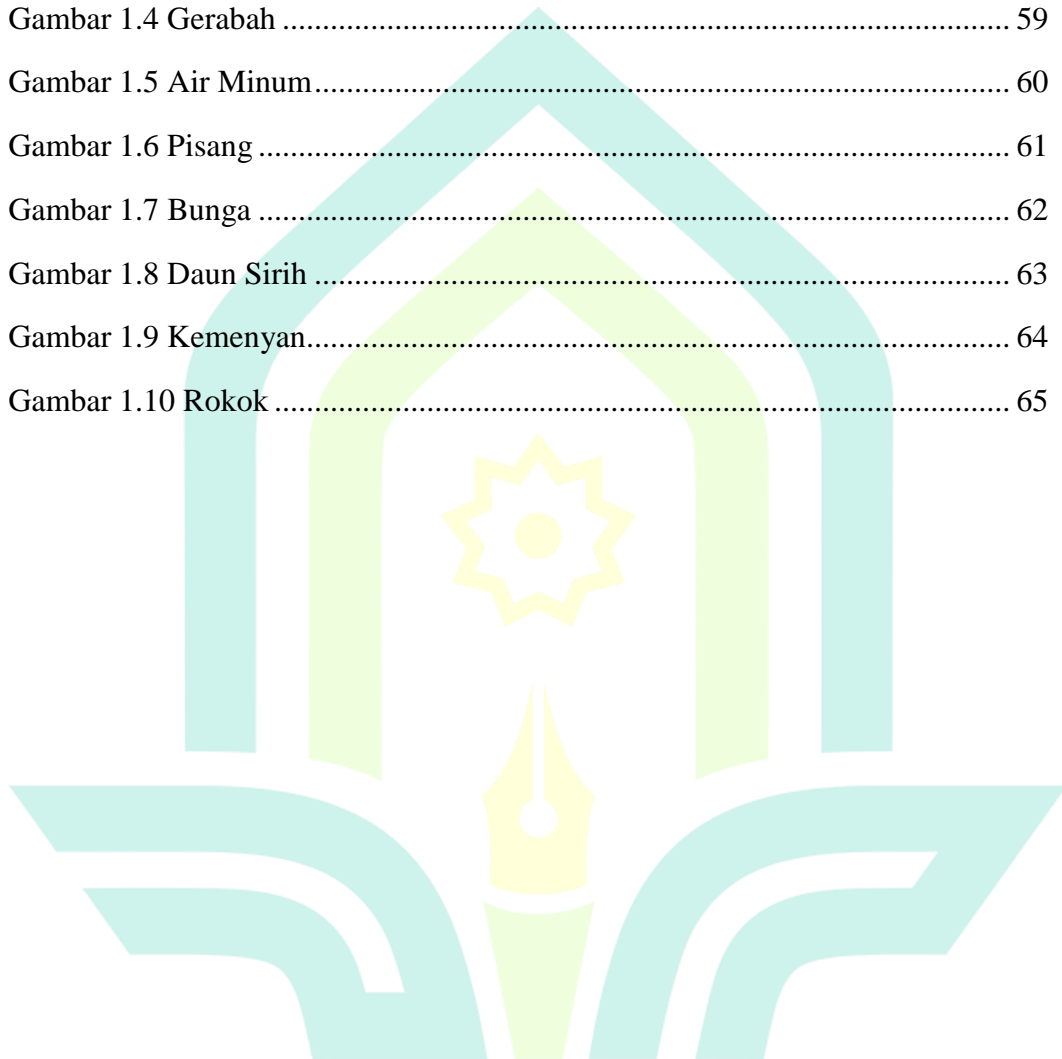
DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Batasan Desa Cibiyuk | 41 |
| Tabel 1.2 Desa di Kecamatan Ampelgading..... | 42 |
| Tabel 1.3 Dusun-Dusun di Desa Cibiyuk | 43 |
| Tabel 1.4 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Cibiyuk | 44 |
| Tabel 1.5 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Cibiyuk..... | 44 |
| Tabel 1.6 Sekolah di Desa Cibiyuk..... | 45 |
| Tabel 1.7 tempat Ibadah Desa Cibiyuk..... | 46 |
| Tabel 1.8 Nama Pejabat Desa Cibiyuk | 50 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Kerangka Teori | 21 |
| Gambar 1.2 Struktur Pemerintahan Desa Cibiyuk | 49 |
| Gambar 1.3 Sesajen | 55 |
| Gambar 1.4 Gerabah | 59 |
| Gambar 1.5 Air Minum | 60 |
| Gambar 1.6 Pisang | 61 |
| Gambar 1.7 Bunga | 62 |
| Gambar 1.8 Daun Sirih | 63 |
| Gambar 1.9 Kemenyan | 64 |
| Gambar 1.10 Rokok | 65 |





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah Negara yang memiliki keanekaragaman baik itu ras, suku, bahasa, agama, dan budaya. Keanekaragaman yang sudah melekat di negara Indonesia sudah patutnya kita syukuri.¹ Sebagai contoh keanekaragaman yang ada di Pulau Jawa. Masyarakat Jawa terkenal dengan beraneka ragam tradisi budaya yang sudah dilakukan turun temurun sebagai warisan nenek moyang yang perlu dilestarikan. Sebagian besar masyarakat Jawa percaya akan tradisi dan mitos-mitos yang diturunkan oleh nenek moyang, yang mana tradisi dan mitos yang berkembang ini merupakan sebuah petuah yang harus patuhi dalam menjalankan kehidupan.² Banyak tradisi dan mitos yang masyarakat Jawa anut, salah satunya adalah menyediakan sesajen di malam hari raya idul fitri, terkhusus di Desa Cibiyuk Kabupaten Pematang Jaya. Salah satu mitos yang berkembang ketika pelaksanaan sesajen yaitu mereka yang sudah meninggal dunia maka di malam menjelang idul fitri akan datang menjenguk anggota keluarga yang masih hidup.

Sesajen dilakukan untuk di berbagai macam kegiatan atau ritual lainnya, seperti sesajen untuk sedekah laut, sesajen penyambutan hari panen, sesajen untuk tempat-tempat keramat, sesajen malam jumat kliwon, sesajen menjelang hari raya

¹ A. Tabi'in, "Mengenalkan Keanekaragaman Suku Agama Ras dan Antar Golongan (SARA) Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Anak Usia Dini", Vol. 9, No. 2, Desember 2020, hlm. 138.

² Fimela, "Menurut Budaya Jawa, Ini Mitos-Mitos Yang Masih Dipercaya Hingga Kini", <https://www.fimela.com/lifestyle/read/3813842/menurut-budaya-jawa-ini-mitos-mitos-yang-masih-dipercaya-hingga-kini> diakses pada 28 November 2022 pukul 19.25 WIB.

indul fitri dan masih banyak lagi.³Tentunya ada maksud dan tujuan tertentu di balik kegiatan tersebut. Desa Cibiyuk merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Pemalang.⁴ Masyarakat desa ini masih memegang teguh tradisi sesajen, salah satunya sesajen menjelang hari raya idul fitri. Ada berbagai macam alasan dan tujuan yang dipegang teguh masyarakat Cibiyuk salah satunya yaitu mereka sudah menganggap tradisi ini adalah tradisi yang wajib dilakukan dari nenek moyang hingga sekarang, dan mereka menganggap jika tidak dilakukannya sesajen ini maka keluarga yang sudah meninggal akan kelaparan di alam kubur sehingga tetap melakukan tradisi sesajen menjelang hari raya idul fitri.

Sesajen sendiri merupakan sebuah sesembahan berupa makanan, minuman, bunga dan benda-benda lainnya yang digunakan sebagai simbol dalam rangkaian kegiatan upacara keagamaan untuk berinteraksi dengan makhluk ghaib.⁵ Begitupula dengan sesajen yang disajikan masyarakat Cibiyuk menjelang hari raya idul fitri, berbagai macam makanan, minuman bunga, hingga kemenyan disajikan oleh masyarakat di tiap rumah masing-masing. Menurut beberapa masyarakat Desa Cibiyuk tradisi ini menjadi hal yang sudah sepatutnya dijalankan setiap tahunnya. Menurut Sutini salah satu seorang sesepuh di desa Cibiyuk menjelaskan bahwa sesajen ini merupakan bentuk penyampaian doa untuk anggota keluarga yang sudah

³ Adam, U.J., 'Sesajen Sebagai Nilai Hidup Bermasyarakat di Kampung Cipicung Girang Kota Bandung', Education and Development, Vol. 1, No. 1, Tahun 2019, hlm 27.

⁴"Cibiyuk Ampelgading, Pemalang", https://id.wikipedia.org/wiki/Cibiyuk,_Ampelgading,_Pemalang diakses pada 4 Desember 2022, pukul 11.40 WIB.

⁵"Gusti: Makna Sesajen Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Jawa" <https://www.sonora.id/read/423135507/guru-besar-sejarah-ugm-makna-sesajen-sebagai-kearifan-lokal-masyarakat-jawa#:~:text=Sesajen%20merupakan%20persembahan%20berisi%20berbagai,yang%20dipersembahkan%20kepada%20para%20leluhur>. Diakses pada 4 Desember 2022 pukul 11.30.

meninggal dengan diiringi mantra atau doa berbahasa Jawa dan pembakaran dupa. Pada malam hari menjelang Idul Fitri sebagian masyarakat mengatakan bahwa di malam itu semua anggota keluarga yang sudah meninggal maka ruhnyanya akan datang ke rumah untuk melihat anak cucu dan meminta doa kepada keluarga yang masih hidup.⁶

Tradisi sesajen pada Desa Cibiyuk memang sekilas nampak seperti tradisi sesajen pada umumnya, namun ada hal yang membedakan dari tradisi sesajen masyarakat Desa Cibiyuk dengan tradisi sesajen pada umumnya. Kegiatan sesembahan atau sesajen biasanya banyak dilakukan oleh masyarakat yang beragama non Islam, seperti Hindu, Budha, dan Konghucu. Namun di Desa Cibiyuk yang melaksanakan adalah masyarakat yang beragama Islam. Begitu pula hal yang menjadi perbedaan dengan tradisi sesajen lainnya yaitu, yang biasanya masyarakat Jawa melakukan sesajen pada hari-hari tertentu atau upacara seperti sesajen malam satu suro, sesajen sedekah laut, sesajen sedekah bumi, dan lain-lain, namun masyarakat Desa Cibiyuk melakukan sesajen pada malam menjelang hari raya Idul Fitri, atau hari raya umat muslim sedunia. Yang pada umumnya pada malam menjelang hari raya Idul Fitri umat muslim diharuskan membaca Takbir dan Dzikir, namun masyarakat Desa Cibiyuk menambah kegiatan di malam menjelang Idul Fitri dengan menyajikan sesajen untuk mengirimkan doa kepada anggota keluarga yang sudah meninggal.

⁶ Sutini, Sesepeh Desa Cibiyuk, Wawancara Pribadi, 15 Januari 2023.

Sinkretisme memiliki makna yaitu mencampurkan atau menyatukan berbagai unsur yang berbeda dari suatu paham atau aliran sehingga menjadi satu kesatuan yang serasi. Ada unsur budaya, dan agama yang ada dalam sinkretisme menjelang hari raya idul fitri. Yang mana di dalam ajaran islam ketika menjelang hari raya idul fitri, semua umat muslim hendaknya membaca dzikir dan takbir, namun di Desa Cibiyuk memiliki keunikan, selain takbir terus berkumandang namun pada setiap rumah juga membuat sesaji atau sajen untuk berdoa. Berbagai jenis bunga, makanan, binuman, dan dupa disajikan dalam sesajen tersebut.

Makna sesajen dalam kebudayaan jawa yaitu tradisi yang sudah turun temurun dari nenek moyang berupa ritual persembahan, untuk diberikan kepada roh, leluhur, dewa, makhluk ghaib, ataupun lainnya. Bagi masyarakat Jawa asli kegiatan semacam ini sudah menjadi hal yang biasa, namun banyak diantara masyarakat Jawa dan luar Jawa memahamai bahwa hal semacam ini adalah sesuatu tindakan yang dianggap musyrik dan merupakan tindakan menyekutukan Allah. Namun masyarakat Desa Cibiyuk menganggap hal ini adalah ritual untuk mendoakan orang yang sudah meninggal. Mendoakan orang yang sudah meninggal dengan perantara sesajen memang bukan tradisi di dalam Islam, namun sesajen untuk mendoakan orang yang sudah meninggal adalah sebuah tradisi turun-temurun di Desa Cibiyuk. Selain meneliti kenapa tradisi ini masih berlangsung bagi mereka umat Islam, adanya penelitian ini juga dapat membantu meluruskan persepsi negatif dari masyarakat luar. Hal ini yang menjadi landasan kenapa penulis ingin memberikan penjelasan mengenai tradisi sesajen di Desa Cibiyuk.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan pernyataan di latar belakang penelitian maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan tradisi sesajen menjelang hari raya idul fitri di Desa Cibiyuk Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana prespektif komunikasi budaya dalam mempegaruhi sinkretisme dalam tradisi sesajen menjelang hari raya idul fitri di Desa Cibiyuk Kabupaten Pemalang?
3. Bagaimana pesan dakwah dalam tradisi sesajen menjelang hari raya idul fitri di Desa Cibiyuk Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk memberikan informasi mengenai seperti apa bentuk sesejen yang di sajikan masyarakat Cibiyuk di malam menjelang hari raya idul fitri.
2. Menjelaskan bagaimana prespektif komunikasi budaya dalam mempengaruhi sinkretisme yang ada di tradisi sesajen menjelang hari raya idul fitri di Desa Cibiyuk Kabupaten Pemalang.
3. Menjelaskan bagaimana tanggapan tokoh agama di Desa Cibiyuk mengenai tradisi sesajen dan mendeskripsikan bagai mana pesan dakwah yang ada di dalam tradisi sesajen menjelang hari raya idul fitri di Desa Cibiyuk Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

a. Manfaat teoritis

- 1) Menambah khasanah keilmuan dalam bidang dakwah islam tentang sinkretisme antara budaya Jawa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pembaca tentang perlunya memahami secara imbang antara konsep agama dan konsep budaya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam melihat tradisi dan budaya yang berkembang di masyarakat.
- 2) Bagi masyarakat Jawa khususnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk menjadi masyarakat yang mau mengenal dan nguri-nguri kebudayaan dan tradisi jawa, tanpa harus membelakangi Islam.

E. Tinjauan Pustaka

a. Kerangka Teori

1. Tradisi

Van Reuse (1992) mengatakan bahwa tradisi merupakan sebuah peninggalan, warisa, aturan-aturan, harta, kaidah-kaidah, norma, dan adat istiadat. Namun tradisi ini bukan merupakan yang bersifat keras dan

tidak bisa diubah, tradisi bisa dipandang sebagai keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia dan pola kehidupan manusia dalam keseluruhan.⁷

Ciri Tradisi :

- a.) Tradisi menunjuk pada kepercayaan terhadap benda, dan adat istiadat yang dilakukan serta diyakini oleh masyarakat setempat, yang kemudian seiring dengan berjalannya waktu akan diajarkan dan diterapkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- b.) Tradisi diwariskan secara lisan secara turun temurun tanpa adanya penulisan dalam sebuah buku.
- c.) Tradisi dapat disesuaikan dengan kebutuhan hari ini. Tradisi dapat berubah secara perlahan dari generasi ke generasi selanjutnya tanpa menghilangkan makna utama dari suatu tradisi.⁸

Jenis-Jenis Tradisi :

a.) Ritual Agama

Beraneka ragamnya ras, suku, budaya, dan agama yang ada di negara Indonesia menjadikan Indonesia disebut sebagai negara yang majemuk. Salah satunya adanya bermacam-macam agama di Indonesia yang menyebabkan munculnya ragam ritual keagamaan yang dilakukan dan dilestarikan oleh masing-masing pemeluknya.

⁷ Ainur Rafiq, "Tradisi Slametan Dalam Prespektif Pendidikan islam", Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 15, No. 2 September 2019, hlm. 96.

⁸ Bahasan Sosiologi. "Pengertian Tradisi, Ciri, Jenis, Tujuan, Manfaat, dan Contohnya", diakses dari <https://dosensosiologi.com/pengertian-tradisi/> pada 26 Juli 2023.

Begitu juga dengan cara melakukan ritual tersebut memiliki perbedaan dan ciri khas masing-masing sesuai dengan lingkungan tempat tinggal, adat, dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun.

b.) Ritual Budaya

Ritual budaya selalu melekat pada tiap daerah yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu Jawa Tengah. Sebagai contohnya adalah rangkaian upacara yang berkaitan dengan kehidupan manusia mulai dari dalam kandungan, saat lahir, saat masa anak-anak, remaja, hingga waktu meninggal dunia.

Tujuan Tradisi :

- a.) Tradisi dapat memberikan rasa nyaman pada tiap individu sehingga dapat menyatukan hubungan baik pada tiap individu dan keluarga.
- b.) Tradisi dapat memperkuat nilai-nilai dalam kehidupan seperti, keimanan, integrasi, tanggung jawab, dan sosial.
- c.) Tradisi dapat menciptakan kenangan abadi bagi untuk generasi kita selanjutnya.

2. Persepsi

Persepsi yaitu kemampuan seseorang dalam mengorganisir suatu tindakan pengamatan, yang mana kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk memfokuskan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk membedakan. Oleh karena itu setiap individu

memiliki persepsi yang berbeda-beda walaupun objek yang diamatinya itu sama.⁹

Jenis-jenis persepsi :

a.) Persepsi Visual

Persepsi visual yaitu persepsi dari indera penglihatan mata. Persepsi ini merupakan persepsi yang paling pertama berkembang pada setiap manusia. Yang pertama berkembang pada bayi dan balita dalam memahami dunianya. Persepsi visual ini merupakan hasil dari apa yang kita lihat, baik itu sebelum kita melihat ataupun masih membayangkan dan setelah melihat objek yang kita tuju.

b.) Persepsi Auditoria atau Pendengaran

Persepsi auditoria yaitu persepsi yang diperoleh dari indera pendengaran atau telinga. Setiap individu dapat mempersepsikan suatu hal dari apa yang didengarnya.

c.) Persepsi Perabaan

Yaitu persepsi yang diperoleh dari indera perabaan atau kulit. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu setelah dia menyentuh dan merabah objek tersebut menggunakan kulitnya.

d.) Persepsi Penciuman

⁹ Noeroel, "Pengertian Presepsi, Syarat dan Faktor yang mempengaruhi Presepsi", diakses dari <https://www.ainamulyana.id/2016/06/pengertian-persepsi-syarat-dan-faktor.html> pada 7 Juli 2023 pukul 10. 50 WIB.

Merupakan persepsi yang didapatkan seseorang dari indra penciuman atau hidung. Seseorang dapat mengungkapkan persepsinya setelah mencium objek yang dituju,

e.) Persepsi Pengecapan

Merupakan persepsi yang didapat dari indera perasa yaitu lidah . seseorang dapat mempersepsikan suatu hal dari apa yang diecap atau dirasakan melalui indera perasa.

Faktor yang mempengaruhi persepsi :

a.) Faktor Internal

Factor internal yakni faktor yang timbul dari pengaruh dalam diri sendiri. Adapun yang mempengaruhi faktor internal yaitu :

(a) Fisiologis

Faktor fisiologis yaitu faktor yang disebabkan karena adanya alat indera. Seperti penglihatan dan pendengaran. Setelah melihat ataupun mendengar maka setiap individu akan mempersepsikan suatu hal dengan persepsi yang berbeda-beda.

(b) Suasana hati

Emosional setiap orang akan mempengaruhi perilaku dan pikiran orang itu sendiri. Ketenangan hati seseorang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang tersebut dalam bereaksi, menerima, dan mengingat akan suatu hal.

b.) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dari persepsi yaitu faktor yang munculnya dari luar diri sendiri atau lingkungan yang dapat mempengaruhi sebuah persepsi. Karakteristik dari lingkungan dapat mempengaruhi yang ada di sekitarnya. Sebagai contoh, sebuah lingkungan dapat mengubah sudut pandang setiap orang dan mempengaruhi seseorang dalam merasakan dan menerimanya. Adapun yang mempengaruhi faktor eksternal persepsi yaitu ;

(a) Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus

Faktor ini menjelaskan bahwa semakin besar hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami setiap individu.

(b) Warna

Obyek yang memiliki warna yang indah dan menarik maka akan mudah dipahami.

(c) Gerakan

Setiap individu akan mengerahkan perhatian terhadap suatu objek yang memberikan gerakan atau motion dalam jangkauan pandangan, dibandingkan dengan objek yang hanya diam saja.¹⁰

3. Komunikasi Budaya

Teori “**Komunikasi Budaya**” dari “**Judith N. & Thomas K. Nakayama 2003**”. Komunikasi dan Budaya merupakan hal yang

¹⁰ Muchlisin Riadi (*Persepsi: Pengertian, Proses, Jenis dan Faktor yang mempengaruhi persepsi*) diakses dari <https://www.kajianpustaka.com>

berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Komunikasi dan Budaya juga memiliki hubungan erat untuk membangun kehidupan bermasyarakat. Komunikasi budaya merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang ataupun lebih guna mendapatkan informasi dan pemahaman melalui aktivitas individu ataupun sekelompok orang. Komunikasi budaya mengacu pada aktifitas komunikasi antar orang-orang dari budaya yang sama ataupun berbeda yang memiliki, nilai, kepercayaan, cara berperilaku kultural.¹¹

a.) Unsur Komunikasi Budaya

- (a) Komunikator, yaitu orang yang berperan sebagai sumber informasi atau pengirim pesan.
- (b) Pesan/message, yaitu isi dari komunikasi, baik itu berupa ide, gagasan, symbol yang bersifat verbal maupun non verbal.
- (c) Media/saluran, yaitu alat yang digunakan dalam proses penyampaian pesan kepada komunikan.
- (d) Komunikan, yaitu orang yang menerima pesan dari komunikator.
- (e) Umpan balik/feedback, yaitu tanggapan atau respon dari komunikan atas pesan yang sudah disampaikan oleh komunikator,

¹¹ "Komunikasi Budaya" diakses dari <https://eprints.umm.ac.id/52928/3/BAB%20II.pdf> pada 25 April 2023, pukul 19.45 WIB.

(f) Gangguan/noise, yaitu gangguan yang ada pada proses komunikasi, baik itu bersifat teknis atau sistematis.

b.) Proses Komunikasi Budaya

(a) Attention, yaitu proses awal dari seorang komunikan saat “memulai” mendengarkan pesan, membaca pesan ataupun menonton pesan.

(b) Comprehension, yaitu bagaimana cara penggambaran pesan secara lengkap atau keseluruhan sehingga komunikan mudah dalam memahami isi pesan.

(c) Kognitif, kognitif, yaitu tahap dimana komunikan menerima isi pesan hal yang benar.

(d) Afektif, yaitu dimana komunikan mempercayai bahwa pesan itu benar, sesuai, dan baik sehingga bisa diterima, diterapkan, dan disebarluaskan.

(e) Overtaction, adalah ketika komunikan percaya kepada pesan yang baik dan benar sehingga dapat mendorong tindakan atau perilaku yang tepat.¹²

c.) Fungsi Komunikasi Budaya

1.) Fungsi Pribadi

¹² Randy Kamil “*Proses Komunikasi Budaya*”. Prezi Publishing.

Fungsi pribadi merupakan fungsi komunikasi yang ditunjukkan melalui tindakan atau perilaku komunikasi yang sumbernya dari satu individu. Berikut identitas pada fungsi pribadi :

a. Menyatakan identitas social

Dalam komunikasi budaya terdapat juga perilaku komunikasi individu yang mana bisa digunakan untuk menyatakan identitas sosial. Perilaku tersebut dinyatakan dalam sebuah tindakan berbahasa baik secara verbal maupun non verbal.

b. Menyatakan integrasi social

Konsep integrasi sosial adalah menerima kesatuan dan persatuan antar pribadi, maupun antar kelompok namun tetap mengakui perbedaan yang dimiliki setiap unsur.

c. Menambah pengetahuan

Saling memahami satu sama lain, belajar bersama tentunya dapat meningkatkan pengetahuan.

d. Melepaskan diri

Tentunya di dalam komunikasi dengan orang lain pasti akan ada hal positif dan negative, oleh karenanya ketika terdapat masalah dalam komunikasi maka kita perlu melepaskan diri atau mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

2.) Fungsi Sosial

a. Fungsi sosial pengawasan

Praktik komunikasi budaya antara komunikator dan komunikan dalam satu kebudayaan atau beda budaya tentu memiliki fungsi yang saling mengawasi. Fungsi ini biasanya digunakan oleh media massa yang berperan menyebarkan peristiwa yang terjadi di sekitar kita walaupun peristiwa itu terjadi dalam konteks budaya yang berbeda.

b. Menjembatani

Fungsi komunikasi yang dilakukan oleh dua orang itu merupakan jembatan atas apa perbuatan mereka. Fungsi dari menjembatani itu bias terkontrol melalui pesan-pesan yang mereka pertukarkan dalam proses komunikasi.

c. Sosialisasi nilai

Yaitu fungsi untuk mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai kebudayaan suatu masyarakat kepada masyarakat lain.

d. Menghibur

Fungsi ini biasanya sering tampil dalam masyarakat. Seperti halnya menonton kesenian daerah berupa

pertunjukan wayang kulit, tari-tarian daerah, dan upacara adat.

4. Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan pesan berupa ajaran Islam ataupun segala sesuatu yang disampaikan oleh Da'i kepada Mad'u atau pendengar dengan tujuan bisa diterapkan pada kehidupan tiap individu, yang mana dari keseluruhan ajaran agama Islam ini sesuai dengan yang ada di Al-Qur'an dan Hadist.¹³ Proses dakwah dilakukan dengan sadar, secara disengaja, dan berencana untuk mempengaruhi pihak lain supaya timbul dalam setiap jiwa suatu kesadaran. Adapun usaha yang dilakukan oleh seorang da'i yaitu *Amar ma'ruf* yang artinya memerintahkan kebaikan dan pembangunan masyarakat (*islab*), *Nahi munkar*, yaitu melarang terhadap perbuatan yang buruk, keji, atau munkar.

Tujuan utama dalam dakwah yaitu untuk terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT. Dakwah merupakan aktivitas penting dalam Islam. Dengan adanya dawah maka Islam dapat berkembang, tersebar luas serta dapat diterima dengan baik oleh masyarakat luas. Begitupun jika sebaliknya, apabila tidak ada dakwah maka Islam tidak berkembang dan kemungkinan besar Islam dapat lenyap oleh waktu. Kegiatan dakwah merupakan kegiatan komunikasi,

¹³ "Pesan Dakwah dan Sinetron", diakses dari <https://eprints.walisongo.ac.id/7124/3/BAB%2520II.pdf> pada 7 Juli 2023 pukul 11.40 WIB.

dan dalam kegiatan komunikasi hendaknya disadari bahwasanya faktor kecanggihan medium sebagai imbas dari perkembangan teknologi.

Seorang da'i tentunya memiliki metode tersendiri agar dakwah yang disampaikannya bisa efektif, yaitu dengan mengindahkan beberapa prinsip dasar. *Pertama*. Dakwah yang disampaikan kepada masyarakat secara persuasive informatif, melayani masyarakat, bukan dakwah yang sifatnya instruktif,¹⁴ membebani, ataupun mengancam. *Kedua*, dakwah hendaknya bisa disampaikan di mana saja dan kapan saja jika ada kesempatan untuk berdakwah atau memberi informasi yang baik kepada individu, atau kelompok. Tidak harus menunggu datangnya hari atau bulan-bulan tertentu saja seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, hari Jum'at, Bulan Ramadhon, Idul Fitri, dan lainnya. *Ketiga*, dalam berdakwah hendaknya dilakukan dengan memberi informasi kebenaran berita tanpa harus mendeskriminasi orang lain atau menjelek-jelekkkan pihak lain.

Dalam dakwah yang menanamkan nilai-nilai luhur dan pemahamannya yang asli tentunya membutuhkan seorang da'i yang sanggup membawa dengan penuh amanah, yang berasal dari berbagai permasalahan dan perlu direalisasikan agar dakwah bisa berjalan lancar menuju kesuksesan manusia untuk menerima dan menanamkan nilai-

¹⁴ Faizatun Nadzifah "PESAN DAKWAH DOSEN DAKWAH STAIN KUDUS DALAM SURAT KABAR HARIAN KUDUS", Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1, Nomor 1, Januari 2020, hlm. 117-123.

nilai yang ada dalam pesan dakwah. Faktor-faktor pendukung keberhasilan dakwah yaitu sebagai berikut :

- a. *Al-Fahmu Ad-Daqiq* (pemahaman yang rinci)
- b. *Al-Iman Al-'Amiq* (keimanan yang dalam)
- c. *Al-Hubb Al-Watsiq* (kecintaan yang kokoh)
- d. *Al-Wa'yu Al-Kamil* (kesadaran yang sempurna)
- e. *Al-'Amal Al-Mutawashil* (kerja yang kontinu)

Dakwah atau berdakwah bisa dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Dakwah tidak selalu tentang hari-hari besar islam saja yang hanya diserukan oleh sorang da'i yang sudah besar namanya. Namun dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja, tidak memandang mereka yang berdakwah harus seorang kiyai, pejabat, guru, yang mengisi di acara-acara yang akan diselenggarakan. Siapapun bisa melakukan dakwah, baik itu pedagang, kuli, tukang becak, sopir, dan lainnya. Jika yang mereka sampaikan dapat menuju seseorang menjadi baik atau benar, mengubah dari yang buruk menjadi baik, dari yang tidak tahu menjadi tau, maka itu dinamakan dengan dakwah.

b. Penelitian yang Relevan

1. Jurnal karya Adam, U.J., pada tahun 2019 yang berjudul “Sesajen Sebagai Nilai Hidup Bermasyarakat di Kampung Cipicung Girang Kota Bandung”. Jurnal ini membahas bagaimana peranan sesajen dalam kehidupan bersmasyarakat yang tak luput dari kegiatan keagamaan dan

kebudayaan.¹⁵ Dalam jurnal ini menjelaskan bahwasanya sesajen itu sudah bukan lagi untuk penyembahan roh nenek moyang dan dewa-dewa namun hal ini merupakan sebuah akulturasi budaya dan agama. Begitupula dengan macam-macam sajian yang disajikan dalam sesajen, itu memiliki makna berbeda-beda. Seperti kemenyan, kopi, dan rujak. Aroma wangi dari kemenyan yang dibakar memiliki fungsi untuk mengarumkan suasana di dalam rumah, sedangkan kopi dan buah-buahan tumbuk atau rujak yang menyimbolkan bahwasanya semua orang tentu memiliki sifat kepribadian berbeda dan beraneka macam yang bersatu padu dalam satu sajian sesajen yang menyimbolkan kebhinekaan yaitu walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

2. Jurnal yang ditulis oleh Naufaldi Alif, Laily Mafthukhatul, Majidatun Ahmala yang berjudul “Akulturasi Budaya Jawa dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga”.¹⁶ Pada jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana karakteristik masyarakat nusantara terkhusus masyarakat Jawa tulen atau asli. Masyarakat Jawa yang identik dengan budaya dan kepercayaan yang dianut masih sangat kental dengan animisme dan dinamisme, maka dengan adanya dakwah Sunan Kalijaga masyarakat mampu mempersilahkan dan menerima masuknya ajaran Islam tanpa adanya paksaan. Sunan Kalijaga mampu mengemas budaya, kepercayaan, Islam menjadi satu kesatuan yang harmonis, sehingga terlihat ke tiga unsur

¹⁵Ibid, hlm. 2.

¹⁶ Naufaldi Alif dkk, “Akulturasi Budaya Jawa dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga”, Al’adalah, Vol. 23, No. 2 Oktober 2020, hlm. 145.

tersebut melebur menjadi satu kesatuan. Ajaran yang dibawa oleh Sunan Kalijaga berkesan Sinkretis yaitu memadukan ajaran agama islam dan kebudayaan masyarakat Jawa tanpa merusak pihak manapun.

3. Skripsi Neneng Irwanti yang berjudul Sinkretisme Islam Jawa Dalam Pernikahan Adat Jawa (Studi di Desa Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas).¹⁷ Dalam karya skripsi ini menjelaskan bagaimana gambaran umum masyarakat Desa Karangnangka Kabupaten Banyumas yang masih kental kebudayannya dalam kegiatan sehari-hari dan hari besar lainnya. Selain itu, dalam tulisan skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana prosesi pernikahan adat Jawa yang berlangsung di desa Karangnangka Kabupaten Banyumas. Dimulai dari persiapan pernikahan yang memiliki beberapa tahapan yaitu Peningset, lamaran, kunjungan balasan, memasang tuwuhan dan bleketepe, siraman, dan midodareni. Selain itu dijelaskan analisis dari macam-macam yang ada di dalam upacara pernikahan adat Jawa, bagaimana makna yang terkandung dalam setiap tata urutan pernikahan.

Adapun perbandingan dari ke tiga referensi tersebut dengan penelitian ini yaitu diantaranya, ketiga referensi di atas dan penelitian ini memiliki persamaan mengamati kebudayaan dan hubungan antara manusia dengan pencipta, manusia dengan leluhur, dan manusia dengan manusia. Perbedaannya yaitu, dalam penelitian ini menjelaskan Sinkretisme

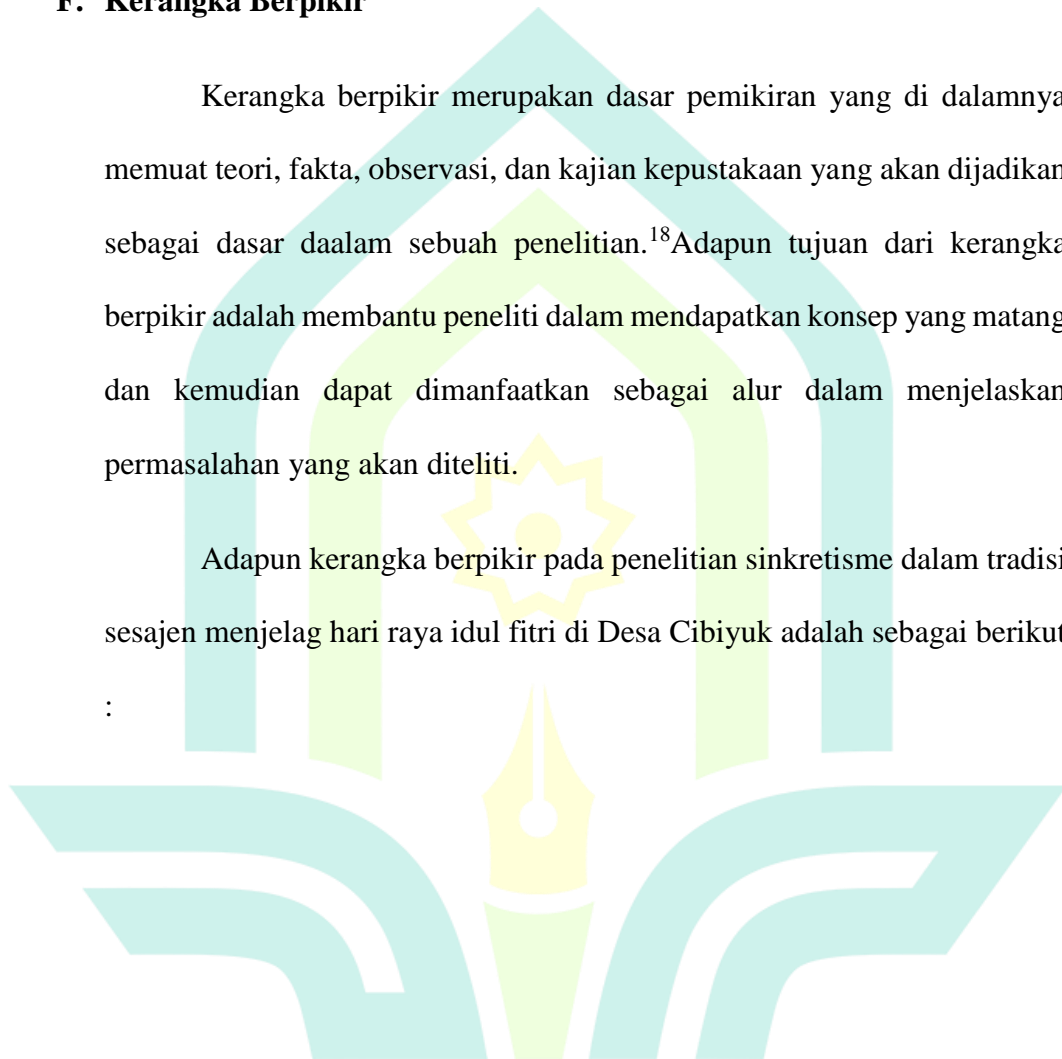
¹⁷ Neneng Irwanti, Skripsi: "Sinkretisme Islam-Jawa Dalam Pernikahan Adat Jawa (Studi di Desa Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas).

berdasarkan sisi keislaman, pendapat ulama, dan tokoh agama lainnya, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman diantara masyarakat.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran yang di dalamnya memuat teori, fakta, observasi, dan kajian kepustakaan yang akan dijadikan sebagai dasar dalam sebuah penelitian.¹⁸ Adapun tujuan dari kerangka berpikir adalah membantu peneliti dalam mendapatkan konsep yang matang dan kemudian dapat dimanfaatkan sebagai alur dalam menjelaskan permasalahan yang akan diteliti.

Adapun kerangka berpikir pada penelitian sinkretisme dalam tradisi sesajen menjelag hari raya idul fitri di Desa Cibiyuk adalah sebagai berikut :



¹⁸ Kumparan.com, *Kerangka berpikir : Pengertian, cara membuat dan contohnya*, diakses dari <https://kumparan.com/berita-hari-ini/kerangka-berpikir-pengertian-cara-membuat-dan-contohnya-1vs3Xt48y6k> pada 11 Juli 2023.

Gambar 1.1
Kerangka Teori



G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara yang sistematis dan logis dalam proses pencarian dan melengkapi data.¹⁹ Dengan langkah-langkah yang telah tersusun sebelumnya maka data dapat dianalisis, diolah, dan terakhir dapat kita ambil kesimpulan dari data yang sudah terkumpul. Di dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Jenis Penelitian & Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam tugas akhir ini yaitu jenis penelitian “**Etnografi**” dengan menggunakan Metode “Kualitatif”. Penelitian etnografi merupakan penelitian terhadap sekelompok orang dengan lingkungan yang alamiah. Penelitian etnografi juga merupakan penelitian kebudayaan suku-suku yang ada di bumi.²⁰ Fokus penelitian etnografi yaitu pada kebudayaan dalam masyarakat yang mana masyarakat merupakan konstruksi penelitian dari berbagai informasi yang diperoleh dari lapangan.

Dalam konteks kebudayaan ini yang tergambar adalah tingkah laku sosial masyarakat yang dilihat sebagaimana adanya. Adapun tujuan dari jenis penelitian etnografi diantaranya untuk memahami bagaimana suatu komunitas ataupun individu dalam menangkap dan menerima isu tertentu, memberi informasi soal teori-

¹⁹ Anwar Hidayat, “Metode Penelitian Adalah: Pengertian, Tujuan, Jenis, Manfaat, Contoh)” diakses dari <https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html> pada hari Kamis, 22 Desember 2022.

²⁰ Imam Gunawan “Etnografi” diakses dari https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/7.4_Etnografi.pdf pada 15 Mei 2023 pukul 20.25 WIB.

tori ikatan budaya, dan sarana memahami masyarakat yang kompleks dan multikultural.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan **“Kualitatif Fenomenologi”** yang mana pada pendekatan ini menitik beratkan pada pengalaman subjektif individu.²¹ Adapun sumber data yang digunakan pada pendekatan ini yaitu data wawancara kepada komunitas/individu ditambah trigulasi data literatur yang dilakukan pada proses pengumpulan data.

b. Sumber Data

Menentukan sumber data dalam sebuah penelitian tentunya dibutuhkan informan yang berfungsi sebagai sumber pertama dalam menggali informasi dan fakta sesuai dengan ketentuan, sehingga semua data yang dibutuhkan oleh peneliti harus alamiah sesuai dengan fakta yang konkrit.²² Pada penelitian Sinkretisme dalam tradisi sesajen menjelang hari raya idul fitri di desa Cibiyuk kabupaten Pemalang sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari narasumber berbagai kalangan mulai dari kalangan masyarakat biasa yang menganut tradisi tersebut, dan tokoh agama di Desa Cibiyuk.

2) Sumber Data Sekunder

²¹ Abd Hari, *“Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grunded Theory, Etnografi, Biografi”*, (Purwokerto: CV. Pena Persada: 2021), hlm. 12.

²² Laeli Nur Azizah, *“Pengertian Data: Fungsi, Manfaat, dan Jenis”*, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-data/> diakses pada 12 Januari 2023.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari bacaan lain yang berkaitan dari data primer, misalnya jurnal, artikel, dan dokumen pendukung.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian etnografi ini dilakukan pengumpulan data sebagai berikut:

1. *Participant observation* : mencakup strategi lapangan seperti analisis dokumen, wawancara informan/responden, keterlibatan langsung, pengamatan introspeksi. Tujuannya yaitu, mengembangkan *insider's view* atau pandangan orang dalam/masyarakat terkait apa yang sedang terjadi. Dalam hal ini peneliti tidak hanya “melihat” namun juga “merasakan” kelompok-kelompok orang yang sedang diamatinya.
2. *Observer participation* : yaitu kegiatan peneliti yang mengamati objek yang diteliti tanpa aktif terlibat dalam kegiatan kelompok orang yang diamati. Keterlibatan peneliti dalam kegiatan tidak menentukan aktivitas kelompok yang diamati.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan informasi dan gambaran yang konsisten dan sistematis maka karya skripsi akan dituliskan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang berisi penjelasan mengenai latar belakang dari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, literature review, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi penjelasan tentang sinkretisme.

Bab III, berisi tentang asal-usul sesajen di desa Cibiyuk, gambaran umum tradisi sesajen masyarakat desa Cibiyuk menjelang hari raya idul fitri, dan makna apa yang terkandung dalam benda-benda yang digunakan dalam sesajen.

Bab IV, berisi analisis sinkretisme dalam tradisi sesajen, analisis prespektif komunikasi budaya dalam mempengaruhi tradisi sesajen, bentuk tradisi, dan pesan dakwah dalam tradisi sesajen menjelang hari raya idul fitri di desa Cibiyuk.

Bab V, berisi kesimpulan dan penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan tentang sinkretisme dalam tradisi sesajen menjelang hari raya idul fitri di Desa Cibiyuk Kabupaten Pematang, maka dapat beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Sinkretisme dalam tradisi sesajen menjelang idul fitri merupakan sebuah tradisi yang menggabungkan dua unsur yang berbeda yaitu, ada unsur budaya dan unsur keagamaan. Tradisi ini bermaksud untuk mendoakan anggota keluarga yang sudah meninggal, namun dikemas dalam tradisi masyarakat Desa Cibiyuk yaitu membuat sesajen menjelang hari raya idul fitri tepatnya di malam takbiran. Masyarakat Desa Cibiyuk sudah melaksanakan tradisi ini secara turun-temurun hingga sekarang. Tradisi sesajen menjelang hari raya idul fitri termasuk bentuk tradisi lisan, yang mana tradisi ini diturunkan kepada satu generasi ke generasi berikutnya melalui penuturan lisan.
2. Prespektif komunikasi budaya berperan penting dalam terjaganya sebuah tradisi. Komunikasi budaya dilakukan seseorang untuk mendapatkan sebuah informasi dengan cara melihat aktivitas individu lain. Hal ini terjadi pada masyarakat Cibiyuk saat ini. Mereka dapat melaksanakan tradisi ini karena mereka telah mengamati apa yang dilakukan oleh orang tuanya terdahulu.

3. Dalam sinkretisme tradisi sesajen menjelang hari raya idul fitri memiliki beberapa pesan dakwah diantaranya yaitu: Pertama, unsur-unsur atau benda yang ada di dalam sesajen memiliki nilai-nilai di dalamnya seperti nilai-nilai kehidupan manusia ketika hidup di dunia, akan ada banyak warna dan ujian dalam hidup maka harus dijalnakan dengan sikap sabar dan tawakal. Kedua bersodaqoh mendoakan seseorang yang sudah meninggal. Ketiga, mengingatkan kepada kematian. Keempat, dilarang berperilaku sombong. Kelima, kewajiban menuntut ilmu. Keenam, pentingnya menjaga tali silaturahmi. Ketujuh, mempunyai hati yang baik dan jiwa yang lembut. Jika dilihat dari pesan dakwah, tujuan itu sama relevannya dengan pesan dakwah. Karena tujuan dari tradisi sesajen menjelang hari raya idul fitri adalah implementasi dari pesan dakwah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait pesan dakwah dalam sinkretisme tradisi sesajen menjelang hari raya idul fitri di Desa Cibiyuk Kaabupaten Pemalang, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Tradisi sesajen menjelang hari raya idul fitri merupakan tradisi dari nenek moyang. Harapannya kepada masyarakat Desa Cibiyuk bisa terus dilestarikan, dan dipromosikan agar dapat menambah edukasi serta terjaganya warisan nenek moyang khususnya tradisi sesajen menjelang

hari raya idul fitri yang memiliki banyak makna tentang kehidupan manusia di dunia, baik secara tata krama budaya maupun agama.

2. Diharapkan ada penelitian yang lebih lanjut mengenai sinkretisme tradisi sesajen menjelang hari raya idul fitri yang lebih kepada menekankan dan pelestariannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Tabi'in, A. 2020. Mengenalkan Keanekaragaman Suku Agama Ras dan Antar Golongan (SARA) Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Anak Usia Dini. Vol. 9, No. 2: 138
- J, Adam, U. 2019. Sesajen Sebagai Nilai Hidup Bermasyarakat di Kampung Cipicung Girang Kota Bandung. *Jurnal Education and Development*. Vol. 1, No. 1: 27.
- Alif, Naufal. 2020. Akulturasi Budaya Jawa dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga. *Jurnal Al'adalah*. Vol. 23, No. 2: 145.
- Nadzifah, Fizatun. 2020. PESAN DAKWAH DOSEN DAKWAH STAIN KUDUS DALAM SURAT KABAR HARIAN KUDUS. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol. 1, No. 1: 117-123
- Rafiq, Ainur. 2018. Tradisi Slametan Dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol 15, No. 2 September 2019, hlm. 96.
- Agustina, Ira, Audia. 2017. Analisa Sinkretisme Agama dan Budaya Melalui Transformasi Elemen Visual Bernilai Skral pada Gereja Katolik Ganjaran. *Jurnal Desain Interior*. Vol. 2, No. 2 Desember 2017, hlm. 74
- Chandra, Tasya, Kartika. 2021. Sinkretisme budaya dan agama: Tradisi Selamatan dan Pagelaran Wayang, Pasarean Gunung Kawi. *Jurnal Literasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 1, No. 2, 2021, hlm 136.
- Fimela. 2018. "Menurut Budaya Jawa, Ini Mitos-Mitos Yang Masih Dipercaya Hingga Kini", <https://www.fimela.com/lifestyle/read/3813842/menurut-budaya-jawa-ini-mitos-mitos-yang-masih-dipercaya-hingga-kini>, diakses pada 28 Desember 2022 pukul 19.25.
- Pemalang, Cibiyuk, Ampelgading. 2022. "Desa Cibiyuk Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang", https://id.wikipedia.org/wiki/Cibiyuk,_Ampelgading,_Pemalang, diakses pada 4 Desember 2022 pukul 11. 40.
- Hasbullah. 2023. "Sinkretisme dalam Pandangan Antropologi Agama". <https://debrikoeswoyo46.blogspot.com> diakses pada 6 Oktober 2023.
- [Bilal, Muhammad, Wasim. SINKRETISME DALAM KONTAK AGAMA DAN BUDAYA.](#)
- [Fathoni. 2023. "Sinkretisme Islam Nusantara, Terbentuk atau Dibentuk?". Nuonline.com, diakses pada 5 Oktober 2023.](#)
- [Hariyadi, Muhammad. KRITIK AL-QUR'AN TERHADAP SISTEM KEPERCAYAAN SINKRETISME.](#)
- [Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qur'an Surat Al-Hajj ayat 11-12](#)

- Kahfi, Bilal. 2023. "Pengertian Akulturasi, Sinkretisme, Milenarisme, dan Adaptasi Lengkap". Antotunggal.com diakses pada 5 Oktober 2023.
- Utami, Silmi, Nurul. 2023. "Mengenal Kepercayaan Animisme Dinamisme". Kompas.com diakses pada 18 Oktober 2023.
- Irwanti, Neneng. 2019. Sinkretisme Islam-Jawa Dalam Pernikahan Adat Jawa (Studi di Desa Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas).
- Gusti, 2022. "Makna Sesajen Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Jawa", <https://www.sonora.id/read/423135507/guru-besar-sejarah-ugm-makna-sesajen-sebagai-kearifan-lokal-masyarakat-jawa#:~:text=Sesajen%20merupakan%20persembahan%20berisi%20berbagai,yang%20dipersembahkan%20kepada%20para%20leluhur>, diakses pada 4 Desember 2022 pukul 11.30.
- Lisnawati, Yulia. 2022. "Kebaikan Yang Bisa Dilakukan Untuk Menyambut Hari Raya Idul Fitri", <https://www.liputan6.com/islami/read/4953316/kebaikan-yang-bisa-dilakukan-untuk-menyambut-hari-raya-idul-fitri>, diakses pada 4 Desember 2022 pukul 11.50.
- Putri, Hamda, Nofita. 2021. "Pengertian dan Kegunaan Teori Dalam Penelitian" <https://vocasia.id/blog/pengertian-dan-kegunaan-teori-dalam-penelitian/>, diakses pada 22 Desember 2022 pukul 13.20.
- Kumparan.com, Kerangka berpikir : Pengertian, cara membuat dan contohnya, diakses dari <https://kumparan.com/berita-hari-ini/kerangka-berpikir-pengertian-cara-membuat-dan-contohnya-1vs3Xt48y6k> pada 11 Juli 2023
- Sairi, Muhammad. 2017. "Islam dan Budaya Jawa dalam Perspektif Clifford Geerts".
- Hidayat, Anwar. 2019. "Metode Penelitian Adalah: Pengertian, Tujuan, Jenis, Manfaat, Contoh" <https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html> diakses pada 22 Desember 2022.
- Ardianto, Yoni. 2019. "Memahami Metode Penelitian Kualitatif" <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html> diakses pada 29 Desember 2022.
- Azizah, Laeli, Nur. 2020. "Pengertian Data: Fungsi, Manfaat, dan Jenis" <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-data/>, diakses pada 12 Januari 2023.
- Noeroel. 2023. "Pengertian Presepsi, Syarat dan Faktor yang mempengaruhi Presepsi". <https://www.ainamulyana.id/2016/06/pengertian-persepsi-syarat-dan-faktor.html>, diakses pada 7 Juli 2023.
- "Pesan dakwah dan Sinetron". 2023. <https://eprints.walisongo.ac.id/7124/3/BAB%2520II.pdf>

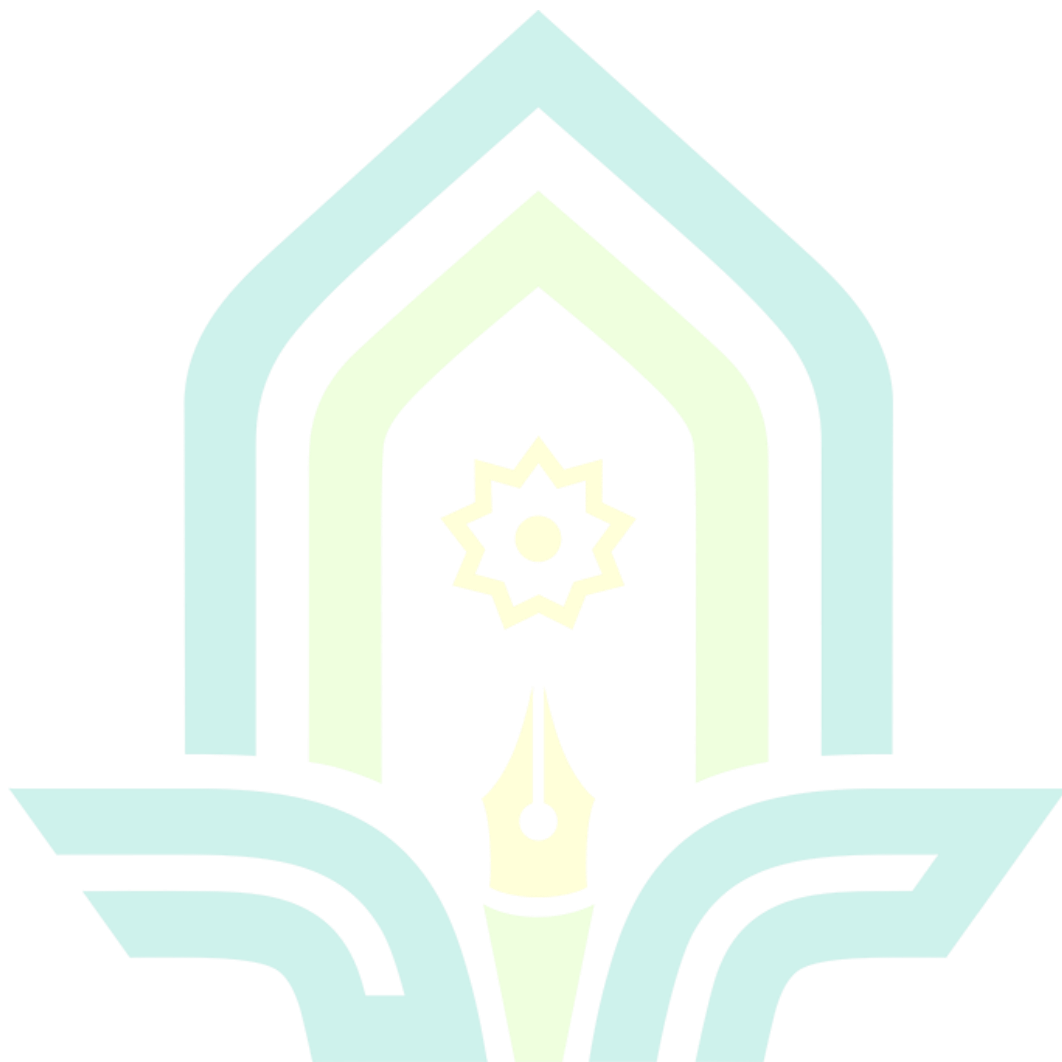
- Riadi, Muchlisin. 2022. "Persepsi: Pengertian, Proses, Jenis dan Faktor yang mempengaruhi persepsi". <http://www.kajianpustaka.com>, diakses pada 22 September 2023.
- "Komunikasi Budaya". <https://eprints.umm.ac.id/52928/3/BAB%20II.pdf>, diakses pada 25 April 2023.
- Kamil, Randy. "Proses Komunikasi Budaya". <https://prezi.com>, diakses pada 9 September 2023.
- Abdi, Khsunul. 2023. "11 Fungsi Agama dalam Masyarakat dan Bagi Individu". www.liputan6.com diakses pada 14 Oktober 2023.
- Endraswara, Suwardi. Agama Jawa. Ajaran, Amalan, dan Asal-Usul Kejawan.
- Hendrawan, Lucky. 2020. *SESAJEN SEBAGAI KITAB KEHIDUPAN*.
- FILOSOSFIS. Kemenyan Bagi Masyarakat Jawa. <https://kumparan.com/dukun-millennial/filosofi-kemenyan-bagi-masyarakat-jawa-1tcgdWzViHJ>
- Badrudin, Udin. 2023. "Kretek Tidak Sekedar Rokok, Kretek Simbol Nasionalisme Melawan Penjajah". dari <https://bolehmerokok.com/2019/03/kretek-tidak-sekadar-rokok-kretek-simbol-nasionalisme-melawan-penjajah/> diakses pada 20 Oktober 2023.
- Harumma, Issha. 2023. "Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli" . dari <https://bolehmerokok.com/2019/03/kretek-tidak-sekadar-rokok-kretek-simbol-nasionalisme-melawan-penjajah/>. Diakses pada 20 Oktober 2023.
- Imamudin, Ahmad. 2023. "Bakar Kemenyan, Dupa, Bukhur, Gaharu Untuk Wewangian Saat Berdoa Memangnya Boleh dalam Islam?". <https://www.tvonenews.com/religi/143697-bakar-kemenyan-dupa-bukhur-gaharu-untuk-wewangian-saat-berdoa-memangnya-boleh-dalam-islam-ustaz-abdul-somad-jawab-begini-ternyata> diakses pada 28 Oktober 2023.
- Bahtiar, Cahaya. PERAN TOKOH AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA PABUARAN WETAN KECAMATAN PABUARAN KABUPATEN CIREBON.
- Sutini, 2023. Sesepeuh Desa Cibiyuk, Wawancara Pribadi pada 15 Januari 2023.
- Mazhudi, 2023. Tokoh Agama Desa Cibiyuk, Wawancara Pribadi pada 12 Februari 2023.
- Cayono, 2023. Tokoh Agama Desa Cibiyuk, Wawancara Pribadi pada 11 Februari 2023.
- Murni, 2023. Warga Desa Cibiyuk, Wawancara Pribadi pada 16 Febuari 2023.
- Jaenah, 2023. Warga Desa Cibiyuk, Wawancara Pribadi pada 16 Februari 2023.

Kusweni, 2023. Warga Desa Cibiyuk, Wawancara Pribadi pada 13 Februari 2023.

Nanik, 2023. Warga Desa Cibiyuk, Wawancara Pribadi pada 13 Februari 2023.

Rokhimah, 2023. Warga Desa Cibiyuk, Wawancara Pribadi pada 14 Februari 2023.

Siska, 2023. Warga Desa Cibiyuk, Wawancara Pribadi pada 14 Februari 2023.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Alfitroh Nisa
Tempat/Tanggal Lahir : Pematang, 28 Januari 2001
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Cibiyuk RT. 02/ RW. 01 Gang Nusa Indah II
Kec. Ampelgading, Kab. Pematang

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Tahmid
Nama Ibu : Jaenah
Agama : Islam
Alamat : Desa Cibiyuk RT. 02/ RW. 01 Gang Nusa Indah II
Kec. Ampelgading, Kab. Pematang

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA Mualimin Widodaren Lulus tahun 2007
2. SD Negeri 01 Cibiyuk Lulus tahun 2013
3. SMP Negeri 1 Ampelgading Lulus tahun 2016
4. SMA Negeri 2 Pematang Lulus tahun 2019
5. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
Pekalongan, 30 Oktober 2023
Penulis